

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penelitian

Transformasi digital telah menjadi keniscayaan dalam dunia pendidikan global. Laporan UNESCO menekankan bahwa penerapan teknologi digital di sekolah dapat meningkatkan efisiensi administratif, memperkuat keterlibatan guru, serta mendorong sistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.¹ Di banyak negara maju, sistem absensi digital telah diintegrasikan dalam manajemen sekolah untuk mendukung transparansi data kehadiran dan mengurangi beban administratif guru dan tenaga kependidikan.

Di tingkat nasional, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga mendorong digitalisasi pendidikan melalui berbagai program seperti Merdeka Belajar dan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIM Sekolah). Program ini bertujuan memperbaiki tata kelola data dan administrasi di satuan pendidikan, termasuk aspek kehadiran guru. Dalam laporan Kemendikbudristek tahun 2022 disebutkan bahwa “digitalisasi dalam pencatatan kehadiran guru menjadi prioritas agar proses evaluasi dan manajemen kinerja dapat berjalan efektif dan berbasis data”.²

Secara regional, di tingkat Jawa Barat, Dinas Pendidikan Provinsi telah mengembangkan platform Simpatika dan e-Kinerja yang terintegrasi dengan sistem kepegawaian, termasuk catatan kehadiran digital untuk guru ASN dan non-ASN. Namun, berdasarkan hasil monitoring Dinas Pendidikan Jawa Barat, masih terdapat ketimpangan penerapan sistem digital di sekolah swasta dan yayasan pendidikan kecil, terutama di luar wilayah kota besar, akibat keterbatasan SDM, infrastruktur, serta kompetensi tata usaha sekolah dalam mengelola sistem berbasis teknologi.³

¹ UNESCO. *Digital Education Outlook: Leveraging Technology for Learning*. Paris: UNESCO Publishing. (2023).

² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Laporan Tahunan Transformasi Digital Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek. (2022).

³ Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. *Evaluasi Program Digitalisasi Administrasi Sekolah di Jawa Barat*. Bandung: Disdik Jabar. (2023).

Absensi digital menjadi solusi modern untuk memantau kehadiran guru secara real time, efisiensi dan akurat. Namun, implementasi digital tidak serta merta meningkatkan motivasi kerja guru bahkan resistensi dan beban kerja.

Fenomena ini terlihat secara nyata di lingkungan lokal, khususnya di Yayasan lembaga pendidikan. Berdasarkan observasi penulis selama melaksanakan kegiatan praktik lapangan, sistem absensi guru masih menggunakan metode manual berbasis tulis tangan. Guru-guru mengisi kehadiran dengan menandatangani buku absensi di ruang tata usaha setiap hari. Sayangnya, proses ini sering terkendala oleh keterlambatan pengisian, lupa mencatat karena beban kerja, dan kesulitan staf tata usaha dalam melakukan rekapitulasi bulanan sebagai dasar perhitungan honorarium. Tidak terdapat sistem digital yang secara otomatis menyimpan dan memvalidasi kehadiran, yang menyebabkan munculnya ketidaksesuaian data dan keluhan dari guru maupun tata usaha. Kondisi ini menggambarkan lemahnya sistem manajemen kehadiran yang berdampak pada rendahnya motivasi kerja guru dalam konteks akuntabilitas dan efisiensi kinerja administratif sekolah.

Kunci mutu motivasi guru sangat berpengaruh terhadap kinerja kehadiran, inovasi pembelajaran dan interaksi dengan peserta didik. Dengan adanya ketimpangan tersebut, muncul kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi sejauh mana sistem absensi digital dapat memberikan solusi atas persoalan kehadiran guru, serta bagaimana kompetensi administratif tata usaha dapat memperkuat proses implementasinya di tingkat sekolah dasar swasta berbasis yayasan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Salah satu teori yang relevan dalam mendukung pengembangan sistem absensi guru berbasis digital adalah teori Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dikemukakan oleh Laudon & Laudon. Mereka menyatakan bahwa sistem informasi yang efektif harus memenuhi prinsip kemudahan penggunaan (usability), kecepatan pencatatan (speed), dan otomatisasi laporan (automation) untuk mendukung efisiensi dan akurasi pengambilan keputusan manajerial di lembaga pendidikan.⁴

⁴ Laudon, K. C., & Laudon, J. P. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson. (2020).

Sistem absensi digital yang dirancang dengan prinsip-prinsip tersebut dapat membantu manajemen sekolah dalam melakukan pemantauan kehadiran secara real-time dan akurat, serta mengurangi beban administratif tenaga kependidikan. Dukungan terhadap pentingnya sistem digital juga ditegaskan dalam penelitian oleh Maulidiyah & Wahyuni yang menyatakan bahwa “penerapan sistem absensi digital berbasis QR Code terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan dan memudahkan proses rekapitulasi kehadiran pegawai”.⁵ Sementara itu, Amalia dan Sari menyebutkan bahwa efisiensi manajemen data kehadiran guru sangat bergantung pada keterpaduan antara sistem digital dan kesiapan sumber daya administrasi yang mengelola data tersebut.⁶

Selain itu, kunci mutu pendidikan motivasi kerja juga penting untuk dikaji. Teori dua faktor dari Herzberg, yang dikembangkan lebih lanjut oleh Robbins dan Judge, membagi faktor motivasi kerja menjadi faktor intrinsik (seperti prestasi, pengakuan, tanggung jawab) dan ekstrinsik (seperti kebijakan organisasi, supervisi, dan kondisi kerja). Dalam konteks ini, keteraturan sistem absensi dan transparansi manajemen kehadiran termasuk ke dalam faktor ekstrinsik yang dapat memengaruhi kepuasan dan motivasi kerja guru.⁷

Hal ini dikuatkan oleh temuan Hidayah yang menunjukkan bahwa adanya sistem absensi berbasis cloud memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan kepuasan guru terhadap sistem manajerial sekolah.⁸ Guru merasa lebih dihargai dan akuntabel karena data kehadiran mereka terdokumentasi dengan baik dan tidak menimbulkan keraguan dalam evaluasi kinerja. Di sisi lain, kompetensi administratif tenaga tata usaha juga menjadi variabel penting. Menurut

⁵ Maulidiyah, L., & Wahyuni, S. Pengaruh Penerapan Absensi Digital Berbasis QR Code terhadap Kedisiplinan Pegawai. *Jurnal Administrasi Pendidikan Nusantara*, 5(2), (2022). 89–98. <https://doi.org/10.12345/japn.v5i2.123>

⁶ Amalia, R., & Sari, R. D. Efektivitas Sistem Informasi Absensi dalam Manajemen Kepegawaian Guru. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 9(1), (2021), 55–63. <https://doi.org/10.31294/jtp.v9i1.3456>

⁷ Robbins, S. P., & Judge, T. A. *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson. (2019).

⁸ Hidayah, N. Pengaruh Implementasi Sistem Absensi Digital Berbasis Cloud terhadap Produktivitas Guru dan Administrasi Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), (2022), 23–35. <https://doi.org/10.21093/jmpi.v10i1.1234>

Kurniawan & Saputra,⁹ “kompetensi tata usaha dalam mengoperasikan teknologi informasi menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi sistem informasi di sekolah”⁶. Apabila staf administrasi tidak memiliki keterampilan dalam mengelola sistem digital, maka sistem tersebut tidak dapat berjalan optimal, bahkan dapat menimbulkan beban baru dalam manajemen sekolah.

Penelitian oleh Andriani & Hasibuan juga menegaskan bahwa “kurangnya pelatihan dan penguatan kompetensi digital pada tenaga administrasi sekolah dasar menjadi penghambat utama dalam implementasi SIM”.¹⁰ Dengan demikian, sinergi antara kesiapan teknologi dan kesiapan sumber daya manusia menjadi syarat utama dalam mendukung pengelolaan sistem absensi guru berbasis digital.

Urgensi penelitian belum banyak penelitian secara simultan meneliti pengaruh sistem absensi digital. Sekolah sebagai institusi lembaga pendidikan harus mampu memanfaatkan teknologi dan sumber daya manusia (SDM) agar tetap ekosistem kerja yang produktif dan suportif. Penelitian inipun untuk memberikan pemahaman empiris apakah sistem digital berkontribusi signifikan terhadap motivasi guru.

Sejalan dengan berbagai pandangan teoretis yang telah dikemukakan, penting pula untuk melihat bahwa penguatan sistem manajemen dalam pendidikan, termasuk dalam aspek kehadiran dan tata kelola administrasi, bukan hanya dilihat dari sisi praktis dan ilmiah, tetapi juga bernilai secara spiritual dan moral. Dalam konteks pendidikan Islam, setiap bentuk ikhtiar untuk meningkatkan kinerja dan motivasi guru merupakan bagian dari amanah dan tanggung jawab moral. Oleh karena itu, relevansi antara nilai-nilai agama dan penerapan sistem manajemen

⁹ Kurniawan, D., & Saputra, R. Kompetensi Digital Tenaga Kependidikan dalam Implementasi Sistem Informasi Sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 7(3), (2021), 112–120. <https://doi.org/10.24127/jamp.v7i3.3021>

¹⁰ Andriani, A., & Hasibuan, M. Pelatihan dan Tantangan Kompetensi Digital Tata Usaha Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 13(1), (2023), 88–95. <https://doi.org/10.28945/jitp.v13i1.4567>

modern harus diselaraskan untuk menciptakan keberkahan dalam aktivitas pendidikan. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, Allah Swt. berfirman:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

Artinya: “yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang amalnya lebih baik. Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”QS. Al-Mulk: 2)

Ayat ini menegaskan bahwa setiap bentuk amal, termasuk dalam menjalankan tugas administratif dan kehadiran secara tertib, harus dilakukan dengan kesungguhan dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, guru dan tenaga administrasi yang menjalankan tugasnya dengan komitmen dan tertib termasuk dalam hal absensi dan pelaporan merupakan cerminan dari nilai itqan, yaitu profesionalisme yang dibingkai oleh spiritualitas Islam. Ayat lain yang juga relevan adalah:

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”(QS. At-Taubah: 105)

Ayat ini memberikan dorongan bahwa segala bentuk pekerjaan termasuk dalam mengelola administrasi dan kehadiran tidak hanya diperhatikan secara duniawi tetapi juga dalam pengawasan ilahi. Maka, implementasi sistem yang mempermudah dan mempercepat kinerja, seperti sistem absensi digital, menjadi bagian dari ikhtiar untuk menjaga amanah dan akuntabilitas.

Walaupun teori dan pandangan ahli serta nilai-nilai keagamaan telah memberikan arahan yang jelas mengenai pentingnya sistem kehadiran digital dan

tata kelola administrasi yang kompeten, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan signifikan. Di berbagai lembaga pendidikan, khususnya pada jenjang dasar berbasis yayasan, implementasi sistem absensi digital masih mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut meliputi rendahnya literasi digital tenaga pendidik dan administrasi, keterbatasan anggaran, serta resistensi terhadap perubahan pola kerja konvensional ke sistem otomatisasi digital.¹¹

Beberapa penelitian menyoroti bahwa meskipun teknologi informasi telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan, namun belum semua sekolah mampu mengoptimalkan potensi tersebut karena belum siap secara struktural dan budaya organisasi.¹² Padahal, sistem absensi digital yang dikelola dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat kehadiran, melainkan menjadi bagian integral dari sistem informasi manajemen sekolah yang mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan akurat.

Selain itu, kompetensi tata usaha dalam hal pengelolaan sistem digital sering kali masih bersifat administratif konvensional. Menurut Zulaikha et al, sebagian besar tenaga administrasi sekolah belum menguasai keterampilan teknis yang memadai dalam mengoperasikan sistem berbasis aplikasi dan cloud, sehingga berdampak pada tidak optimalnya implementasi sistem tersebut dalam mendukung motivasi dan kinerja guru.¹³ Hal ini mengindikasikan adanya gap antara harapan normatif (teori dan kebijakan) dengan praktik empiris (fenomena di lapangan), yang menjadi alasan penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Lebih lanjut, pemilihan topik mengenai pengaruh sistem absensi digital dan kompetensi administratif tata usaha terhadap motivasi guru bukanlah tanpa dasar. Secara logis dan objektif, permasalahan ini mencerminkan kompleksitas dinamika

¹¹ Fauziah, D., & Hakim, M. L. Manajemen Informasi Kepegawaian Berbasis Digital di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(1), (2021), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jap.v8i1.2021>

¹² Setiawan, A., Mulyati, T., & Rahmawati, F. Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pendidikan Dasar: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), (2023), 110–125. <https://doi.org/10.31940/jmp.v11i2.2023>

¹³ Zulaikha, N., Hartono, R., & Ahmad, D. Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah dalam Penggunaan Teknologi Informasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), (2020), 203–217. <https://doi.org/10.26740/jtp.v18n3.p203-217>

manajemen pendidikan di era transformasi digital. Dalam sebuah penelitian, dijelaskan bahwa sistem informasi, termasuk sistem absensi digital, bukan hanya menjadi alat pencatatan kehadiran, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi kerja di lingkungan pendidikan.¹⁴ Pemanfaatan teknologi yang tepat diyakini akan membentuk budaya kerja yang produktif, mempercepat pelayanan administratif, dan memberikan dampak positif pada motivasi guru. Selain itu, kompetensi tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas administratif juga menjadi penopang utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif. Ketika tata usaha mampu bekerja dengan cekatan, profesional, dan responsif, maka guru akan merasa didukung secara administratif dan termotivasi dalam menjalankan tugas pedagogisnya.¹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2025 dengan staf tata usaha di Yayasan Al-Sali Iskandar Kota Bandung, diketahui bahwa sistem absensi guru masih dilakukan secara manual, yaitu dengan cara menandatangani lembar presensi harian. Proses ini tidak hanya menyita waktu, tetapi juga berisiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan, manipulasi data, serta keterlambatan dalam pembuatan laporan kehadiran bulanan. Hal ini tentu berdampak pada rendahnya efisiensi kerja administratif dan memengaruhi aspek motivasi guru karena kehadiran yang tidak tercatat dengan baik dapat berdampak pada evaluasi kinerja dan penggajian mereka.

Selain itu, dari segi kompetensi administratif, tata usaha di lembaga ini masih mengalami kendala dalam hal penguasaan teknologi informasi dan sistem digitalisasi yang seharusnya dapat mendukung proses administrasi secara lebih cepat dan akurat. Ketidakmampuan dalam memanfaatkan perangkat lunak atau

¹⁴ Bilqis, F., & Maulana, I. Pengaruh Implementasi Sistem Absensi Digital Berbasis Cloud terhadap Produktivitas Guru dan Administrasi Sekolah. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 10(2), (2022), 101-115. <https://doi.org/10.31004/jtp.v10i2.2145>

¹⁵ Damayanti, D., & Syafina, L. (2024). Peranan Sistem Absensi dalam Meningkatkan Disiplin Kerja pada Pegawai Fraksi DPRD Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik*, 12(1), 68–75. <https://doi.org/10.1234/jmap.2024.12.1.68>

sistem informasi manajemen (SIM) modern menyebabkan proses pengolahan data menjadi lambat dan kurang efisien, sehingga berdampak pula pada layanan administrasi yang diterima oleh guru dan pihak sekolah secara umum.

Topik tentang pengaruh sistem absensi digital dan kompetensi administratif tata usaha terhadap motivasi guru menjadi sangat relevan, mengingat adanya kesenjangan antara harapan dalam pengelolaan administrasi berbasis teknologi dan kondisi nyata yang masih manual serta belum optimal. Dalam konteks manajemen pendidikan modern, efisiensi dalam pengelolaan kehadiran guru dan profesionalisme staf tata usaha merupakan dua faktor penting yang dapat memengaruhi motivasi kerja guru. Berdasarkan penelitian oleh Wibowo, “penggunaan sistem absensi digital secara signifikan meningkatkan efisiensi kerja dan ketepatan dalam rekapitulasi data kehadiran, yang berdampak pada meningkatnya kepuasan kerja dan kepercayaan guru terhadap sistem administrasi sekolah”.¹⁶ Penelitian lain oleh Rahmawati & Santoso menunjukkan bahwa “tingkat kompetensi staf tata usaha dalam penguasaan teknologi informasi berkorelasi positif dengan kualitas layanan administrasi dan berdampak pada motivasi guru untuk meningkatkan kinerja mereka”.¹⁷

Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki bagaimana sistem absensi digital dan kompetensi administratif tata usaha dapat menjadi solusi terhadap permasalahan administrasi yang dihadapi oleh Yayasan Al-Sali Iskandar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi sistem tersebut, serta mengukur pengaruhnya terhadap motivasi guru di lingkungan lembaga pendidikan tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh sistem absensi digital dan kompetensi administratif tata usaha terhadap motivasi guru di Yayasan Al-Sali Iskandar?”

¹⁶ Wibowo, A. Efektivitas Sistem Absensi Digital terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), (2022), 33-45. <https://doi.org/10.22225/jmp.v9i1.2022>

¹⁷ Rahmawati, I., & Santoso, D. Kompetensi Administratif Staf Sekolah dan Dampaknya terhadap Motivasi Guru. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 11(2), (2023), 70-84. <https://doi.org/10.31941/jamp.v11i2.2023>

Berdasarkan alasan-alasan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini tentang Pengaruh Absensi Digital dan Kompetensi Administratif Tata Usaha terhadap Motivasi Guru. Penting untuk dilakukan karena dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi pendidikan. Dengan pengaruh sistem absensi digital yang efektif dan peningkatan kompetensi staf tata usaha, lembaga pendidikan dapat mewujudkan manajemen administrasi yang akurat, efisien, dan profesional. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif dan memotivasi guru untuk bekerja secara lebih optimal. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya yang tengah berupaya meningkatkan kualitas tata kelola administrasi dan motivasi sumber daya manusianya melalui pemanfaatan teknologi digital dan pengembangan kompetensi staf administrasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian masalah di atas, untuk Pengaruh Sistem Absensi Digital dan Kompetensi Administratif Tata Usaha terhadap Motivasi Guru di Sekolah maka perlu diidentifikasi komponen penting. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah ini, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sistem absensi digital terhadap motivasi guru di Yayasan Al-Sali Iskandar Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi administratif terhadap motivasi guru di Yayasan Al-Sali Iskandar Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh sistem absensi digital dan kompetensi administratif terhadap motivasi guru di Yayasan Al-Sali Iskandar Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem absensi digital terhadap motivasi guru di Yayasan Al-Sali Iskandar Kota Bandung?

2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi administratif terhadap motivasi guru di Yayasan Al-Sali Iskandar Kota Bandung?
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem absensi digital dan kompetensi administratif terhadap motivasi guru di Yayasan Al-Sali Iskandar Kota Bandung?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam hal Pengaruh teknologi informasi untuk memperbaiki efisiensi administrasi. Dengan memfokuskan pada implementasi sistem absensi berbasis digital, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan akurasi data dan pengelolaan administrasi di lembaga pendidikan, serta memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai tantangan dan solusi dalam Pengaruh teknologi serupa di sektor pendidikan.
2. Manfaat Praktis: Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:
 - a. Bagi Peneliti : Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti tentang tantangan yang dihadapi dalam Pengaruh sistem absensi berbasis digital dan solusi yang dapat diterapkan. Peneliti dapat memperoleh wawasan lebih mendalam tentang Pengaruh teknologi informasi di lembaga pendidikan, yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut atau pengembangan dalam bidang yang sama.
 - b. Bagi Lembaga (Yayasan Al-Sali Iskandar) : Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Yayasan Al-Sali Iskandar untuk mengevaluasi dan meningkatkan Pengaruh sistem absensi berbasis digital di lingkungan mereka. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis yang dapat membantu lembaga dalam mengatasi tantangan yang dihadapi serta

meningkatkan efisiensi administrasi absensi dan akurasi data untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya manusia.

- c. Bagi Umum : Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin menerapkan atau sedang mengembangkan sistem absensi berbasis digital. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan panduan dalam memahami tantangan dan solusi yang relevan, serta memberi wawasan kepada pihak yang berkepentingan dalam sektor pendidikan mengenai pentingnya penggunaan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Pengaruh absensi digital untuk meningkatkan kualitas kelembagaan dan administratif serta akurasi data di lembaga pendidikan, telah dikaji beberapa Pustaka yang relevan dengan mendukung peneliti dalam penelitian ini diantaranya:

1. Nurul Hidayah, 2022

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah pada tahun 2022 yang berjudul "Pengaruh Implementasi Sistem Absensi Digital Berbasis *Cloud* terhadap Produktivitas Guru dan Administrasi Sekolah". Penelitian di latar belakang absensi manual sering menyebabkan keterlambatan rekap data, ketidakakuratan, dan kurangnya transparansi. Sistem berbasis *Cloud* diharapkan menjadi solusi efektif. Tujuannya Menganalisis dampak sistem absensi berbasis cloud terhadap produktivitas guru dan efisiensi administrasi sekolah. Metode Penelitian kuantitatif dengan survei kepada guru dan staf administrasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi. Hasil penelitian ini mengukur dampak sistem absensi berbasis cloud pada produktivitas guru dan efisiensi administrasi. Dan hasil dari penelitian ini produktivitas administrasi meningkat sebesar 70%, terutama dalam pengolahan laporan bulanan, akurasi data absensi mencapai 98%, dengan

pengurangan keterlambatan pengumpulan data hingga 80% dan sistem berbasis cloud memungkinkan akses data real-time yang meningkatkan transparansi hingga 90% di antara staf dan manajemen sekolah.

2. Rizki Juliarsyah Siregar & Diana Suksesiwy Lubis, 2024

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Juliarsyah Siregar & Diana Suksesiwy Lubis pada tahun 2024 yang berjudul "Penerapan Sistem Absensi Digital Terhadap Disiplin Mahasiswa di STIM Sukma Medan".¹⁸ Penelitian di latar belakang Absensi manual kurang akurat dan menghambat kedisiplinan mahasiswa. Sistem digital diharapkan meningkatkan kehadiran dan transparansi. Tujuannya menguji pengaruh sistem absensi digital terhadap disiplin mahasiswa. Metode Pendekatan kuantitatif dengan survei terhadap 50 mahasiswa, dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji hipotesis. Hasil Penelitian: Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan sistem absensi digital berpengaruh signifikan terhadap disiplin mahasiswa, ditandai dengan peningkatan kehadiran yang lebih teratur dan pengurangan ketidakhadiran tanpa alasan. Selain itu, sistem ini memberikan transparansi dan akurasi dalam pencatatan absensi yang sebelumnya rentan terhadap kesalahan manual.

3. Devi Damayanti & Laylan Syafina, 2024

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Damayanti & Laylan Syafina pada tahun 2024 "Peranan Sistem Absensi dalam Meningkatkan Disiplin Kerja pada Pegawai Fraksi DPRD Provinsi Sumatera Utara".¹⁹ Penelitian di latar belakang Disiplin kerja pegawai sering terganggu akibat absensi manual yang tidak akurat dan minim pengawasan. Tujuannya menganalisis peran sistem absensi dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai. Metode

¹⁸ Rizki Juliarsyah Siregar & Diana Suksesiwy Lubis, "Penerapan Sistem Absensi Digital Terhadap Disiplin Mahasiswa di STIM Sukma Medan", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10 : 2 (Februari, 2024), 58.

¹⁹ Devi Damayanti & Laylan Syafina, "Peranan Sistem Absensi dalam Meningkatkan Disiplin Kerja pada Pegawai Fraksi DPRD Provinsi Sumatera Utara", *Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik*, 12 : 1 (Januari, 2024), 68.

Pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara terhadap pegawai terkait. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem absensi membantu pegawai meningkatkan disiplin kerja, seperti datang tepat waktu dan menyelesaikan pekerjaan lebih cepat. Selain itu, sistem ini juga mengurangi kecemburuan sosial antarpegawai. Peningkatan pengawasan melalui sistem absensi berkontribusi pada peningkatan disiplin dan produktivitas kerja secara keseluruhan.

4. Nanda Maharani & I Gusti Ayu Purnamawati, 2021

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Nanda Maharani & I Gusti Ayu Purnamawati pada tahun 2021 "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Absensi terhadap Keakuratan Penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng".²⁰ Penelitian ini di latar belakang Ketidaktepatan penggajian sering terjadi akibat pencatatan absensi yang tidak akurat. Tujuannya menganalisis pengaruh sistem absensi terhadap keakuratan penggajian pegawai. Metode Pendekatan kuantitatif dengan survei terhadap 135 pegawai, dianalisis dengan SPSS. Hasil Penelitian: Penelitian ini meneliti pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan sistem absensi terhadap keakuratan penggajian di kantor camat Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan sistem absensi masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keakuratan penggajian. Implementasi sistem absensi yang efektif membantu memastikan kehadiran pegawai tercatat dengan akurat, sehingga mendukung proses penggajian yang tepat waktu dan akurat.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diangkat, khususnya mengenai implementasi sistem absensi berbasis digital dan dampaknya terhadap aspek

²⁰ Kadek Nanda Maharani & I Gusti Ayu Purnamawati, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Absensi terhadap Keakuratan Penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15 : 1 (Januari, 2021), 95.

sumber daya manusia di berbagai lembaga. Kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu penting dilakukan guna melihat posisi dan kebaruan (novelty) penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah (2022) berjudul "Pengaruh Implementasi Sistem Absensi Digital Berbasis Cloud terhadap Produktivitas Guru dan Administrasi Sekolah", mengkaji efektivitas sistem absensi cloud dalam meningkatkan efisiensi pelaporan dan produktivitas guru. Dengan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ini mampu mempercepat rekap data, meningkatkan akurasi pencatatan, dan menciptakan transparansi di lingkungan sekolah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan sistem absensi digital serta objek yang melibatkan guru. Namun, perbedaannya adalah fokus utama Nurul pada produktivitas dan efisiensi administrasi, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada motivasi kerja guru serta menambahkan kompetensi tata usaha sebagai variabel bebas tambahan yang belum dikaji secara mendalam sebelumnya.

Penelitian selanjutnya oleh Rizki Juliarsyah Siregar dan Diana Suksesiwy Lubis (2024) berjudul "Penerapan Sistem Absensi Digital Terhadap Disiplin Mahasiswa di STIM Sukma Medan", meneliti bagaimana absensi digital berdampak pada kedisiplinan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem digital berpengaruh signifikan dalam menurunkan ketidakhadiran tanpa alasan dan meningkatkan keteraturan kehadiran. Meskipun objek penelitiannya adalah mahasiswa, ada kesamaan dalam pengamatan terhadap perubahan perilaku akibat sistem absensi digital. Namun, penelitian ini tidak menyentuh aspek motivasi dan kompetensi administrasi, yang menjadi inti dalam penelitian ini.

Devi Damayanti dan Laylan Syafina (2024) dalam penelitiannya berjudul "Peranan Sistem Absensi dalam Meningkatkan Disiplin Kerja pada Pegawai Fraksi DPRD Provinsi Sumatera Utara", menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dampak sistem absensi terhadap kedisiplinan pegawai. Hasilnya menunjukkan peningkatan ketepatan waktu dan pengurangan konflik sosial karena

pengawasan yang lebih transparan. Penelitian ini memberikan dasar bahwa sistem absensi digital efektif meningkatkan kepatuhan kerja. Namun, berbeda dengan penelitian ini yang dilakukan di sektor pendidikan dan melibatkan dimensi motivasional, penelitian Devi dan Laylan terbatas pada lembaga pemerintahan dengan pendekatan kualitatif dan tanpa variabel administratif yang menyertai.

Selanjutnya, Nanda Maharani dan I Gusti Ayu Purnamawati (2021) melalui penelitian berjudul "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Absensi terhadap Keakuratan Penggajian pada Kantor Camat di Kabupaten Buleleng", menganalisis hubungan sistem absensi terhadap keakuratan penggajian. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem absensi yang tertib membantu meningkatkan ketepatan dalam pembayaran gaji pegawai. Kesamaannya terletak pada nilai akuntabilitas kerja melalui absensi yang terotomatisasi. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada administrasi keuangan dan pengendalian internal, bukan pada aspek motivasi guru atau kompetensi administratif yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat benang merah antara penelitian ini dan penelitian-penelitian terdahulu yakni fokus pada digitalisasi sistem absensi namun penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) yang kuat. Penelitian ini tidak hanya menilai keberfungsian sistem absensi digital dari sisi teknis atau administratif, melainkan secara khusus mengevaluasi bagaimana sistem tersebut berpengaruh terhadap motivasi kerja guru serta implikasinya terhadap kinerja mereka dalam konteks institusi pendidikan Islam di bawah Yayasan Al-Sali Iskandar Kota Bandung. Lebih jauh, penelitian ini juga menelaah hubungan antara motivasi dan kinerja, yang jarang dikaji dalam penelitian terdahulu secara terpadu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini memperluas pemahaman tentang digitalisasi manajemen kepegawaian, khususnya di sektor pendidikan, serta menawarkan kontribusi teoritis dan praktis yang bermanfaat bagi pengembangan sistem informasi manajemen di lembaga pendidikan Islam.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan penjabaran logis dari hubungan antar konsep dan variabel penelitian yang disusun berdasarkan kajian literatur dan fakta empiris yang relevan dengan topik penelitian. Kerangka berpikir memberikan pemahaman sistematis kepada peneliti mengenai bagaimana permasalahan penelitian dapat dijawab melalui hubungan teoritis antar variabel. Hal ini menjadi acuan utama untuk merumuskan hipotesis serta mendesain penelitian secara terarah.

“Kerangka berpikir adalah fondasi teoritis yang menjelaskan bagaimana konsep-konsep dalam penelitian saling berhubungan”.²¹ kerangka berpikir adalah fondasi teoritis yang menjelaskan bagaimana konsep-konsep dalam penelitian saling berhubungan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep-konsep utama yang mendasari penerapan sistem absensi digital dan kompetensi administratif tata usaha terhadap motivasi bagi guru di Yayasan Al-Sali Iskandar, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru di sekolah.

Dalam dunia pendidikan modern, sistem administrasi sekolah terus mengalami transformasi seiring kemajuan teknologi. Salah satu aspek penting dalam tata kelola pendidikan adalah sistem kehadiran guru. Secara konvensional, pencatatan kehadiran dilakukan secara manual yang rawan kesalahan pencatatan, manipulasi data, serta keterlambatan pelaporan. Sistem manual ini seringkali memicu penurunan motivasi guru karena tidak akurat dan tidak mencerminkan kinerja sebenarnya. Berangkat dari fenomena ini, banyak lembaga pendidikan mulai mengadopsi sistem absensi digital, yang diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi manajemen waktu.

Menurut Laudon & Laudon, sistem informasi manajemen (SIM) yang baik mampu meningkatkan efisiensi administratif dan kualitas pengambilan keputusan

²¹ Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, Yogyakarta : SAGE Publications, (2014), 46.

manajerial dengan menyediakan informasi yang cepat, akurat, dan relevan.²² Implementasi sistem absensi digital merupakan bagian dari SIM yang dapat membantu pihak sekolah dalam mendata kehadiran guru secara real-time. Sistem ini juga memungkinkan perekaman data otomatis, pengolahan laporan, serta integrasi dengan sistem penggajian, sehingga berpotensi meningkatkan motivasi guru karena kehadiran mereka dihargai secara adil dan obyektif.

Selain faktor teknologi, kompetensi administratif tata usaha juga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi guru. Tata usaha yang memiliki kompetensi tinggi dalam hal penguasaan teknologi informasi, ketepatan pengolahan data, serta keterampilan komunikasi dan pelayanan akan mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Robbins & Judge menjelaskan bahwa motivasi kerja dapat ditingkatkan apabila pegawai merasa sistem di sekelilingnya mendukung produktivitas dan memberikan umpan balik yang jelas terhadap kinerjanya.²³ Dalam konteks sekolah, tenaga tata usaha yang kompeten akan mampu memastikan bahwa sistem absensi digital berjalan optimal, data terverifikasi dengan benar, dan guru mendapatkan informasi yang transparan serta bisa dipertanggungjawabkan.

Teori kompetensi administratif pendidikan pentingnya kemampuan staf tata usaha dalam pengelolaan administratif yang mempengaruhi kelancaran operasi dan layanan terdapat guru. Kompetensi administratif staf tata usaha mengacu pada kemampuan teknis dan manajerial dalam menyelenggarakan layanan administrasi pendidikan, seperti pengelolaan data guru, jadwal, surat-menyurat, dan pelaporan. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan standar pelayanan pendidikan. Menurut Spencer & Spencer, kompetensi adalah karakteristik mendasar dari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja dalam pekerjaan tertentu.²⁴

²² Laudon, K. C., & Laudon, J. P. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson Education. (2020).

²³ Robbins, S. P., & Judge, T. A. *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson Education. (2019).

²⁴ Spencer, L. M., & Spencer, S. M. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons. (1993).

Dalam konteks pendidikan, staf administrasi yang kompeten dapat memberikan layanan administratif yang cepat, akurat, dan mendukung kinerja guru. Hal ini diperkuat oleh pendapat Permendikbud No. 24 Tahun 2008 tentang standar tenaga kependidikan, bahwa tenaga administrasi pendidikan harus memiliki kompetensi profesional dan teknis yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya dukungan administratif yang efisien, guru dapat lebih fokus pada tugas utamanya dalam mendidik, sehingga motivasi intrinsik maupun ekstrinsik cenderung meningkat.

Faktor eksternal yang mampu mempengaruhi semangat, antusias dan komitmen guru. Teori motivasi Herzberg membedakan antara motivator (seperti penghargaan, tanggung jawab, dan pencapaian) dan hygiene factors (seperti kebijakan organisasi, supervisi, dan kondisi kerja).²⁵ Sistem absensi digital dan pelayanan administrasi yang efektif dapat dikategorikan sebagai hygiene factors yang berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan kerja yang sehat, sehingga mendorong motivasi intrinsik guru untuk bekerja lebih optimal. Motivasi guru juga merupakan dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi semangat, komitmen, dan produktivitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Herzberg mengemukakan bahwa motivasi kerja dipengaruhi oleh dua faktor: faktor motivator (achievement, recognition, responsibility) dan faktor hygiene (kondisi kerja, kebijakan, supervisi, gaji).

Sistem absensi digital yang akurat serta dukungan administrasi yang profesional dari tata usaha dapat menjadi faktor hygiene sekaligus motivator bagi guru. Ketika guru merasa sistem kerja transparan, data kehadiran mereka tercatat dengan jujur, dan mendapat dukungan administratif yang baik, maka kepuasan kerja dan komitmen mereka cenderung meningkat. Selain itu, teori ekspektansi dari Vroom juga relevan, yang menyatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh harapan bahwa usaha mereka akan menghasilkan kinerja baik dan imbalan yang diinginkan.²⁶ Dalam hal ini, sistem dan layanan yang mendukung akan memperkuat

²⁵ Herzberg, F. *The Motivation to Work*. New York: John Wiley and Sons. (1959).

²⁶ Vroom, V. H. *Work and Motivation*. New York: Wiley. (1964).

persepsi guru terhadap hubungan antara kerja keras dan penghargaan yang mereka peroleh.

Hubungan antara sistem absensi digital, kompetensi administratif tata usaha, dan motivasi guru dapat dijelaskan secara sistematis. Pertama, penerapan sistem absensi digital berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang tertib, transparan, dan terotomatisasi. Kehadiran guru dapat tercatat secara real-time dan akurat, sehingga meminimalisir kecurangan serta meningkatkan rasa tanggung jawab dalam kehadiran. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya motivasi guru karena adanya kejelasan sistem penilaian kedisiplinan dan penghargaan terhadap kehadiran yang konsisten.

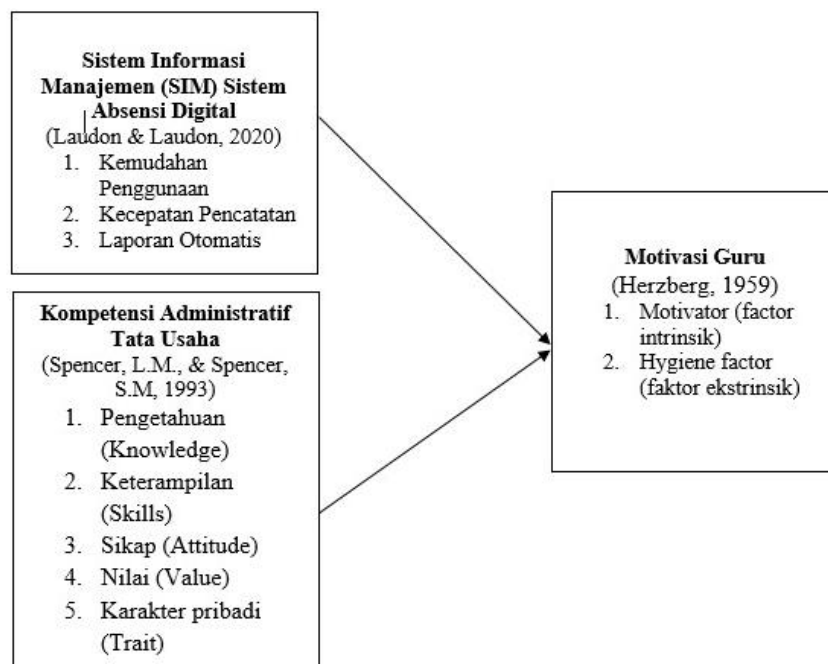
Kedua, kompetensi administratif tata usaha sangat berpengaruh dalam pelaksanaan sistem tersebut. Tata usaha yang kompeten, terampil dalam penggunaan teknologi, serta memiliki pemahaman yang baik terhadap alur administrasi, akan mampu mengelola sistem absensi digital dengan lebih efisien. Pelayanan yang baik dan cepat dari pihak tata usaha dalam mengelola absensi juga akan mendorong terciptanya iklim kerja yang suportif bagi guru. Ketika guru merasa terbantu dan didukung oleh sistem administrasi yang responsif dan profesional, maka tingkat kepuasan dan motivasi kerja mereka juga cenderung meningkat.

Ketiga, motivasi guru menjadi hasil yang dipengaruhi secara simultan oleh kedua faktor tersebut. Ketika sistem absensi berjalan dengan baik dan dikelola oleh tenaga administrasi yang kompeten, guru merasa dihargai, diperlakukan adil, dan didukung secara administratif. Hal ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap lembaga, komitmen kerja, serta semangat dalam menjalankan tugas profesinya. Dengan demikian, motivasi kerja guru dapat dipandang sebagai variabel yang dipengaruhi oleh efektivitas sistem absensi digital dan kompetensi tata usaha dalam mendukung proses administrasi sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dibangun kerangka berpikir yang menunjukkan pengaruh antara sistem absensi digital dan

kompetensi administratif tata usaha terhadap motivasi guru, yang akan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir



Sumber : Dibuat dan dikembangkan oleh peneliti

G. Hipotesis

“Hipotesis adalah salah satu yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut”.²⁷ Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan untuk menguji data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Ho : Tidak dapat pengaruh antara sistem absensi berbasis digital terhadap motivasi guru di sekolah Yayasan Al-Sali Iskandar Kota Bandung
- Ha : Terdapat pengaruh antara sistem absensi berbasis digital terhadap motivasi guru di sekolah Yayasan Al-Sali Iskandar Kota Bandung

²⁷ Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. “Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar dengan Software R. Budimas” : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3: 2, (Februari, 2021), 327.

2. Ho : Tidak dapat pengaruh antara kompetensi adminitratif tata usaha terhadap motivasi guru di sekolah Yayasan Al-Sali Iskandar Kota Bandung
Ha : Terdapat pengaruh antara kompetensi adminitratif tata usaha terhadap motivasi guru di sekolah Yayasan Al-Sali Iskandar Kota Bandung
3. Ho : Tidak dapat pengaruh antara sistem absensi berbasis digital dan kompetensi adminitratif tata usaha terhadap motivasi guru di sekolah Yayasan Al-Sali Iskandar Kota Bandung
Ha : Terdapat pengaruh antara sistem absensi berbasis digital dan kompetensi adminitratif tata usaha terhadap motivasi guru di sekolah Yayasan Al-Sali Iskandar Kota Bandung

